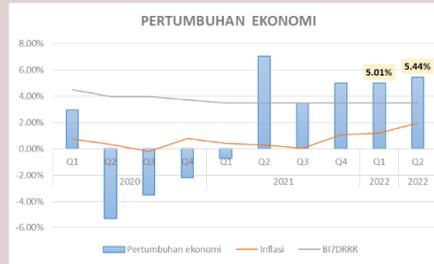


## Economic Update

### Highlight Oktober:

- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Oktober 2022 mengalami deflasi 0,11% (mtm), lebih rendah dibandingkan dengan perkiraan awal maupun inflasi bulan sebelumnya yang tercatat 1,17% (mtm).
- Neraca perdagangan Indonesia pada September 2022 kembali mencatat surplus, yakni 4,99 miliar dolar AS.
- Kebijakan The Fed untuk tidak menaikkan suku bunga pada bulan Oktober 2022 dilanjutkan dengan kenaikan sebesar 75 bps pada bulan November dalam Rapat Federal Open Market Committee (FOMC) yang berlangsung 1-2 November 2022 menjadi 3,75 – 4 persen.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 19-20 Oktober 2022 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 50 bps menjadi 4,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 50 bps menjadi 4,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 50 bps menjadi 5,50%.

### Pertumbuhan Ekonomi



Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada triwulan II 2022 masih tumbuh positif sebesar 5,44% (yoy), lebih tinggi dari capaian triwulan sebelumnya sebesar 5.01% (yoy).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Oktober 2022 mengalami deflasi 0,11% (mtm), lebih rendah dibandingkan dengan perkiraan awal maupun inflasi bulan sebelumnya yang tercatat 1,17% (mtm). Realisasi inflasi yang lebih rendah dari prakiraan awal tersebut sejalan dengan dampak penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap kenaikan inflasi kelompok pangan bergejolak (*volatile food*) dan inflasi kelompok harga diatur Pemerintah (*administered prices*) yang tidak sebesar prakiraan awal. Inflasi IHK secara tahunan tercatat 5,71% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan prakiraan awal maupun inflasi IHK bulan sebelumnya yang mencapai 5,95% (yoy).<sup>1</sup>

### Neraca Perdagangan Indonesia



Neraca perdagangan Indonesia pada September 2022 kembali mencatat surplus, yakni 4,99 miliar dolar AS, meski lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada bulan sebelumnya sebesar 5,71 miliar dolar AS.

Bank Indonesia memandang bahwa surplus neraca perdagangan tersebut telah berkontribusi positif dalam menjaga ketahanan eksternal perekonomian Indonesia. Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas kebijakan terkait untuk meningkatkan ketahanan eksternal serta mendukung pemulihan ekonomi nasional.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Bi.go.id

<sup>2</sup> Bi.go.id

**Tabel 1. Indikator Ekonomi**

Indikator	Sept'22	Okt'22
Inflasi (yoy)	5.95%	5.71%
Inflasi (mtm)	1.17%	-0.11%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	4990	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	130.8	*

Keterangan : \* belum rilis  
Sumber : bi.go.id

**Tabel 2. Indikator Ekonomi**

Indikator	Q1'22	Q2'22
GDP	5,01%	5,44%
NPI (USD Million)	(1.482)	2.818
CAD (USD Million)	221	3.900

Sumber : bps.go.id

**Tabel 3. Komoditas**

Komoditas	Sept'22	Okt'22
Brent Oil (USD/Barrels)	87.96	94.83
WTI (USD/Barrels)	79.49	86.53
CPO (MYR/Metrictons)	3,327.00	3,858.00
Batu bara (USD/Metrictons)	433.70	356.30
Emas (USD/troy oz)	1,660.61	1,633.56

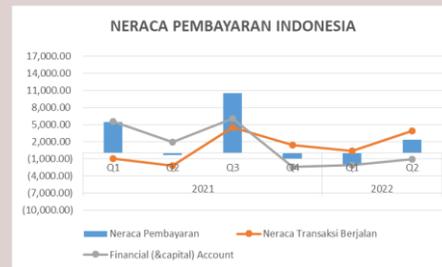
Sumber : bloomberg

**Tabel 4. Currencies**

Currencies	Sept'22	Okt'22	% Change
USD/IDR	15,227	15,598	-2.44%
USD/HKD	7.8498	7.8497	0.00%
USD/SGD	1.4353	1.4165	1.31%
USD/MYR	4.6375	4.7280	-1.95%
USD/CNY	7.1159	7.3050	-2.66%
USD/JPY	144.74	148.71	-2.74%
AUD/USD	1.5624	1.5627	-0.02%
EUR/USD	1.0202	1.0120	0.80%
GBP/USD	0.8953	0.8719	2.61%

Sumber : bloomberg

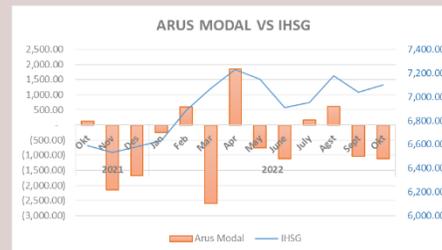
## Neraca Pembayaran Indonesia



Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan II 2022 mencatat surplus yang menopang terjaganya ketahanan eksternal. Pada triwulan II 2022, NPI mencatat surplus 2,4 miliar dolar AS.

Posisi utang luar negeri (ULN) Indonesia pada Agustus 2022 kembali turun. Bank Indonesia (BI) mencatat, ULN per akhir Agustus 2022 tercatat sebesar US\$ 397,4 miliar atau turun US\$ 2,8 miliar dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar US\$ 400,2 miliar. Penurunan ULN pemerintah terjadi akibat adanya penurunan pinjaman seiring dengan pelunasan pinjaman serta instrumen Surat Berharga Negara (SBN) secara netto mengalami kenaikan posisi seiring dengan peningkatan inflow pada SBN domestik yang mencerminkan kepercayaan investor asing yang tetap terjaga di tengah tingginya ketidakpastian pasar keuangan global.<sup>3</sup>

## Arus Modal Masuk



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat, naik 0,61 persen atau 42,85 poin ke level 7.098,89 pada perdagangan akhir November, Senin (31/10/2022). Sepanjang perdagangan, IHSG bergerak pada kisaran 7.065,40-7.113,11. Kapitalisasi pasar tercatat mencapai Rp9.452,28 triliun.

Sebanyak tujuh sektor menopang penguatan IHSG. Sektor energi memimpin kenaikan sebesar 2,17% ke level 2.069,5. Sektor transportasi dan logistik juga meningkat sebesar 1,94% ke level 1.845,74. Sedangkan, empat sektornya terpantau melemah, dan sektor perindustrian paling tertekan sebesar 0,90% ke level 1.273,96.<sup>4</sup>

## Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ditutup melemah pada perdagangan awal pekan, Senin (31/10/2022). Rupiah melanjutkan pelemahan bersama mayoritas mata uang lain di kawasan Asia Pasifik.

Berdasarkan data Bloomberg, rupiah mengakhiri perdagangan dengan

<sup>3</sup> Bi.go.id

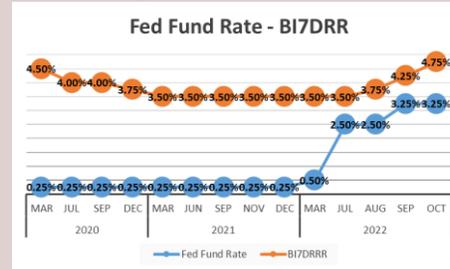
<sup>4</sup> Kontan.co.id

Indikator	Sept'22	Okt'22
BI 7DRR	4.25%	4.75%
Fed Funds Rate	3.00-3.25%	3.75-4.00%

Sumber : bloomberg

pelemahan sebesar 0,28 persen atau 43,5 poin ke Rp15.598,00 per dolar AS. Pelemahan rupiah ini merupakan reaksi pasar atas aksi European Central Bank (ECB) yang menaikkan suku bunga 75 basis poin menjadi 2%.

### Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 19-20 Oktober 2022 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 50 bps menjadi 4,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 50 bps

menjadi 4,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 50 bps menjadi 5,50%. Keputusan kenaikan suku bunga tersebut sebagai langkah *front loaded, pre-emptive, dan forward looking* untuk menurunkan ekspektasi inflasi yang saat ini terlalu tinggi (*overshooting*) dan memastikan inflasi inti ke depan kembali ke dalam sasaran 3,0±1% lebih awal yaitu ke paruh pertama 2023, serta memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah agar sejalan dengan nilai fundamentalnya akibat semakin kuatnya mata uang dolar AS dan tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, di tengah peningkatan permintaan ekonomi domestik yang tetap kuat.<sup>5</sup>

Kebijakan The Fed untuk tidak menaikkan suku bunga pada bulan Oktober 2022 dilanjutkan dengan kenaikan sebesar 75 bps pada bulan November dalam Rapat Federal Open Market Committee (FOMC) yang berlangsung 1-2 November 2022 menjadi 3,75 – 4 persen. The Fed mengatakan bahwa kenaikan suku bunga yang berkelanjutan kemungkinan akan diperlukan agar inflasi dapat kembali ke target The Fed di level 2 persen. Sehingga The Fed telah menaikkan suku bunga acuan hingga bulan November 2022 dengan total 375 basis poin.<sup>6</sup> perbankan jadi semakin rendah. Perbankan juga telah memupuk pencadangan yang memadai dalam memitigasi risiko kredit. Pencadangan NPL saat ini membuat net perbankan cukup rendah di level 0,79% di Agustus 2022, lebih rendah dari posisi yang sama tahun lalu sebesar 1,08%.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Bi.go.id

<sup>6</sup> Kontan.co.id

<sup>7</sup> Kontan.co.id

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2017	2018	2019	2020	2021	2022f
GDP	5,07%	5,17%	5,02%	-2,19%	5.02%	4.80%-5.50%
Inflasi (yoy)	3,61%	3,13%	2,72%	1.68%	1.87%	3.40%-3.80%
Other						
FFR	1,50%	2,50%	1,75%	0.25%	0.25%	3.75%-4.50%
BI7DRR	4,25%	6,00%	5,00%	3.75%	3.50%	4.25%-5.00%
USD/IDR	13.554	14.394	13.866	14.050	14.263	14.900-15.000

**Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia** kuartal III-2022 tumbuh lebih dari 5,5% secara tahunan atau year on year (yoy). Ini tentu lebih tinggi dari capaian pertumbuhan ekonomi kuartal II-2022 yang sebesar 5,4% yoy. Perbaikan pertumbuhan ekonomi kuartal III-2022 ini ditopang oleh permintaan agregat dari sisi dalam negeri, yaitu pertumbuhan konsumsi swasta yang masih kuat.

**Inflasi** Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Oktober 2022 mengalami deflasi 0,11% (mtm), lebih rendah dibandingkan dengan perkiraan awal maupun inflasi bulan sebelumnya yang tercatat 1,17% (mtm). Realisasi inflasi yang lebih rendah dari prakiraan awal tersebut sejalan dengan dampak penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap kenaikan inflasi kelompok pangan bergejolak (*volatile food*) dan inflasi kelompok harga diatur Pemerintah (*administered prices*) yang tidak sebesar prakiraan awal.

**Fed Fund Rate (FFR)** diperkirakan berpotensi meningkat ke level 4,5 persen pada akhir 2022. Pasar keuangan global masih diliputi ketidakpastian yang tinggi, terutama dengan adanya langkah agresif bank sentral di banyak negara, terutama Amerika Serikat (AS) dan diperkirakan FFR masih akan naik puncaknya bisa 4,5 persen pada akhir tahun ini. Hal ini membuat ketidakpastian di pasar keuangan, terutama di pasar negara berkembang, termasuk Indonesia.

**Bank Indonesia (BI)** bisa menaikkan suku bunga hingga 75 *basis poin* pada bulan November 2022. Keputusan kenaikan tersebut sebagai langkah *front loaded, pre-emptive, forward looking*, untuk menurunkan ekspektasi inflasi, dan memastikan inflasi inti kembali ke sasaran 3% *plus minus* 1 persen pada paruh kedua tahun 2023. Selain itu, untuk memperkuat stabilisasi nilai tukar rupiah agar sejalan dengan nilai fundamentalnya akibat tingginya ketidakpastian pasar global.

**Nilai tukar Rupiah** diperkirakan masih melemah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) hingga akhir tahun 2022. Pelemahan rupiah saat ini terjadi karena kebijakan agresif The Fed yang berencana menaikkan suku bunga hingga tahun 2023.